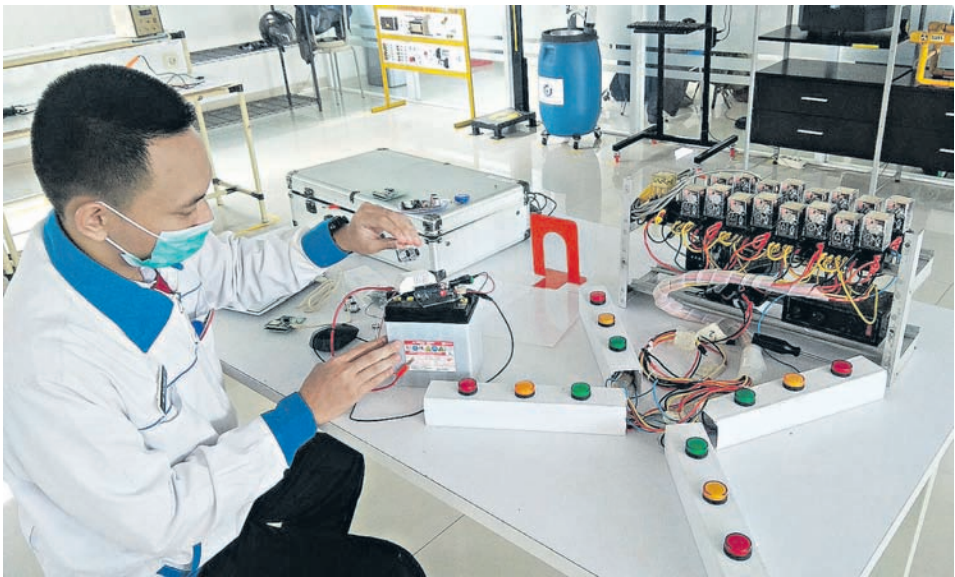




KR-Istimewa

Salah satu pemenang Gold AHM Best Student 2020.

AHM BEST STUDENT 2020 DIUMUMKAN Lima Pelajar Terbaik Raih Gold

JAKARTA (KR) - Ratusan pelajar SMA/SMK/MA mengikuti Astra Honda Motor (AHM) Best Student 2020. Dari 847 siswa yang ikut, terpilih lima pemenang terbaik.

Kelima pemenang predikat Gold AHM Best Student 2020 tersebut adalah M Rafhi Rihadatusyawal dari SMK Mitra Industri MM2100 Jabar, Susilowati S, siswa SMA Negeri 1 Jayapura, Salsabila Tri Rahmi, SMA Negeri 1 Sitiung Sumatera Barat, Theresia Febriana Meo, SMK Negeri 5 Berau Kalimantan Timur dan I Putu Evan Priya Saguna dari SMA Negeri 4 Denpasar. Mereka berhak meraih beasiswa pendidikan sebesar Rp 10 juta untuk masing-masing pemenang.

Kelima karya terbaik AHM Best Student 2020 ini berhasil mendapatkan predikat Gold berdasarkan penilaian terhadap kekreativitasan gagasan, dampak yang dihasilkan, kemungkinan keberhasilan penerapan, kekuatan penyajian data dan sumber informasi serta kemampuan presentasi yang dimiliki.

General Manager Corporate Communication AHM Ahmad Muhibbuddin mengatakan, AHM Best Student tahun ini dikemas berbeda dari tahun-tahun sebelumnya. Bertema 'Satu Hati Menuju Indonesia Maju', AHM Best Student 2020 memiliki lima kategori perlombaan meliputi pendidikan, lingkungan, kesehatan, ekonomi serta inovasi di bidang teknologi.

"AHM Best Student 2020 melahirkan harapan baru bagi masyarakat dalam hal karya yang kreatif, cerdas dan bermanfaat. Kami ingin mengapresiasi anak-anak milenial yang kreatif dan tetap produktif meskipun di masa pandemi. Karya anak-anak ini tidak hanya bermanfaat bagi mereka, namun juga berdampak untuk sesama," ujar Muhibbuddin, Senin (16/11).

Memasuki tahun pelaksanaan ke-18, AHM Best Student 2020 terus disempurnakan untuk memberi manfaat lebih bagi peserta maupun penerima manfaat di sekitarnya. Pada tahun ini, AHM Best Student hadir dengan konsep pelaksanaan baru yang menyesuaikan dengan proses pembelajaran jarak jauh yang diterapkan di dunia pendidikan saat ini. Keseluruhan proses kompetisi mulai dari sosialisasi, seleksi, kegiatan pengayaan ilmu, hingga penganugerahan pemenang dilakukan secara daring.

Pengujian dimulai dengan seleksi karya tulis siswa berdasar tema yang mereka pilih dan kuasai. Peserta dengan karya tulis yang kreatif dan inovatif berkesempatan melakukan seleksi presentasi yang dilakukan daring secara bertahap mulai dari main dealer, area regional, hingga seleksi final di tingkat nasional dengan juri-juri profesional dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, PPM School of Management dan perwakilan manajemen AHM.

(Awh)

PEMBELAJARAN SEKOLAH

Direncanakan Tatap Muka Awal 2021

JAKARTA (KR) - Pemerintah Daerah (Pemda) dan Kemendikbud mulai memikirkan menjalankan belajar tatap muka di tahun 2021. Hal itu dikarenakan sudah lebih delapan bulan, warga pendidikan di Indonesia menjalankan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) secara daring dan 47 persen anak didik sudah merasakan kebosanan di rumah.

"Untuk sekarang disiapkan dulu oleh Pemda dan Kemendikbud berikuty simulasinya. Jadi jangan lagi cuma mempersiapkan bantuan kuota, tapi juga infrastruktur sekolah," kata Komisioner Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), Retno Listiyarti, Minggu (15/11).

Menurut Retno, saat ini sebaiknya dipersiapkan rencana sekolah tatap muka di tahun depan. Dengan demikian menjadi alternatif lain di saat PJJ dirasa tak menyelesaikan masalah pendidikan.

Anggota Ombudsman Republik Indonesia (ORI), Adrianus Meliala sendapat

dengan Retno. PJJ menurutnya sudah mencapai batas kemampuannya. Melihat permasalahan PJJ di Indonesia Timur. Di sana menurutnya, permasalahan PJJ tidak akan tuntas dengan kebijakan bantuan kuota.

"Dikasih paket pembelajaran *kayak* apapun, kuota

sebanyak apapun, enggak akan bisa sampai. Belum lagi gadget dan tidak semua keluarga mampu," sambung Adrianus.

Ia menilai, untuk daerah dengan zona hijau, pembelajaran tatap muka sudah bisa dilakukan dengan penerapan protokol kesehatan yang ketat. "Yang sudah hijau, kenapa *nggak* mikir alternatif lain, dengan buka sekolah. Setidaknya anak kehidupannya kembali. Di saat ada keterbatasan (PJJ) diperlukan alternatif lagi," ujar Adrianus. (Afi)

REKRUTMEN GURU HONORER JADI PPPK PGRI Minta Kedepankan Sikap Objektif

YOGYA (KR) - Rencana pemerintah melakukan rekrutmen sebanyak satu juta guru honorer menjadi pegawai pemerintah dengan perjanjian kerja (PPPK) pada 2021 direspons positif PGRI DIY. Menjadi PPPK, diharapkan kesejahteraan guru honorer menjadi lebih baik.

Supaya rekrutmen yang dilakukan bisa tepat sasaran, selain koordinasi dengan Pemda, perlu diintensifkan, pendataan harus secara teliti. Jangan sampai guru honorer yang masa baktinya sudah lama, justru tidak bisa menjadi PPPK.

"Kalau boleh berharap lebih baik guru honorer bisa diangkat menjadi PNS. Namun, jika kondisi negara tidak memungkinkan, dengan mengangkat guru honorer menjadi PPPK, cukup bagus. Karena dengan cara ini kesejahteraan mereka bisa menjadi lebih baik. Mereka (guru honorer) bisa lebih fokus dalam memberikan layanan terbaik bagi siswa," jelas Wakil Ketua PGRI DIY, Sudarto SPd MT di, Sabtu (14/11).

Sudarto mengungkapkan, pengangkatan PPPK sudah saatnya dilakukan. Karena jika dicermati, kekurangan guru yang saat ini terjadi tergolong cukup banyak dan perlu segera dicarikan solusi cepat. Karena guru yang diangkat PNS sudah banyak yang purna tugas (pensiun)," katanya.

Sementara jika untuk mengisi kekurangan guru yang ada hanya mengandalkan dari formasi CPNS yang disediakan jelas tidak mungkin. Karena jumlah formasi CPNS yang disediakan, tak sebanding dengan mereka pensiun.

(Ria)

Generasi Unggul Kunci Kemajuan Indonesia

JAKARTA (KR) - Kepala Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) Laksana Tri Handoko mengatakan, lahirnya generasi muda unggul menjadi kunci dan modal dalam mewujudkan Indonesia maju. Generasi muda itu selalu menjadi bagian penting dari upaya untuk memajukan bangsa dan negara ini.

Laksana Tri Handoko mengemukakan hal itu dalam acara virtual pembukaan 'Youth Science Week 2020', Senin (16/11) di Jakarta. "Generasi muda harus dibentuk dan dibekali dengan berbagai keterampilan dan pengetahuan serta kepribadian yang akan mewujudkan sumberdaya manusia unggul dan mampu berinovasi, berkreasi serta berkompetisi secara global," katanya.

Generasi muda, lanjut Handoko, harus didorong untuk memiliki semangat inovasi dan kreativitas, berpikir kritis dan solutif, bisa menemukan sekaligus menjawab masalah yang ada dalam kehidupan masyarakat serta mencintai ilmu pengetahuan dan teknologi. "Negara kita akan menjadi Indonesia maju bukan karena sumberdaya alamnya, bukan karena wilayahnya, bukan karena lain-lain, tapi tak lain karena sumberdaya manusia yang unggul yang diharapkan akan muncul dari adik-adik dan semua yang menyaksikan acara ini," tuturnya.

LIPI terus berupaya membentuk kesadaran generasi muda terhadap budaya penelitian melalui kegiatan pembinaan ilmiah dan penyelenggaraan kompetisi ilmiah seperti Lomba Karya Ilmiah Remaja (LKIR) dan National Young Inventors Award (NYIA). "Ini menjadi modal menciptakan Indonesia maju di masa mendatang," kata Handoko. (Ant)

EKONOMI

KEMAS PAKET SESUAI TREN PARIWISATA

Bisnis Biro Perjalanan Masih Belum Bergerak

YOGYA (KR) - Bisnis biro perjalanan wisata dan travel agent di DIY yang tergabung dalam Asosiasi Perusahaan Perjalanan Wisata Indonesia atau Association of The Indonesian Tours And Travel Agencies (Asita) masih belum bisa bergerak di masa pandemi Covid-19 ini.

Selain mengikuti berbagai program peningkatan kapasitas, pelaku bisnis biro perjalanan wisata dan travel agent di DIY diminta menyesuaikan diri dan membuat terobosan sesuai tren pariwisata adaptasi kebiasaan baru di saat pandemi.

Ketua DPD Asita DIY Hery Setyawan mengakui telah terjadi pergeseran dan perubahan di seluruh lini industri pariwisata sejak pandemi, tidak terkecuali anggota Asita DIY. Wisatawan kini lebih memilih berwisata menggunakan kendaraan pribadi demi keamanan dan kenyamanan sejak pandemi, terlebih dengan semakin mudahnya akses jalan tol saat ini.

"Bisnis kami belum jalan, jadi teman-teman banyak mengikuti berbagai program peningkatan skill. Bisa dibilang secara bisnis Asita belum pulih, tetapi masih hidup. Artinya kita masih tetap berusaha menawarkan promo-promo *open trip* di tengah tren *self traveller* saat pandemi ini," kata Hery di Yogyakarta, Senin (16/11).

Hery menegaskan pihaknya lebih giat mengikuti program-program pelatihan peningkatan kapasitas serta aktif bersama-sama dengan pemangku kepentingan setempat untuk ikut melakukan monitoring dan evaluasi penerapan protokol kesehatan pencegahan Covid-19. Pihaknya tidak bisa memaksa pasar saat ini, sehingga industri biro perjalanan wisata di DIY masih belum bergerak. Terlebih pihaknya banyak mengandalkan dari paket inbound selama ini, yang masih belum bisa diandalkan karena border masih belum dibuka.

"Kalau bisa kita maksimal meningkatkan kapasitas dan membantu pemerintah membuktikan DIY aman dikunjungi wisatawan serta tidak menimbulkan klaster Covid-19 dari industri pariwisata. Setelah itu, industri biro perjalanan akan terbantu untuk recovery seiring adaptasi kebiasaan baru," tandas Pemilik PT Total Nusa Tour

Travel tersebut.

Kepala Dinas Pariwisata (Dispar) DIY Singgih Raharjo juga mengakui tren pariwisata lebih ke *self traveller* dan menggunakan kendaraan pribadi selama pandemi Covid-19 ini. Perubahan tren ini ikut menjadi tantangan tersendiri bagi Asita DIY. Artinya Asita DIY harus bisa menyesuaikan diri di tengah era disrupsi dimana terjadi perubahan besar-besaran di berbagai sektor, termasuk industri pariwisata.

"Jika Asita DIY masih mau bertahan, harus berubah tidak seperti yang dulu dengan digital mindset dan mempunyai inovasi sesuai tren pariwisata. Kami sarankan Asita DIY agar membuat paket-paket wisata kecil, jarak dekat dan outdoor yang sesuai tren pariwisata berjumlah kecil selama pandemi Covid-19," terang Singgih. (Ira)

PASAR MURAH DIGELAR DI BANTUL DAN GUNUNGKIDUL

Harga Bapok Pangan Masih Fluktuatif

YOGYA (KR) - Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) DIY bekerjasama dengan Pemkab Bantul dan Pemkab Gunungkidul menggelar pasar murah jelang Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) pada November 2020. Pasar Murah tersebut bertujuan membantu masyarakat mendapatkan bahan pokok (bapok) pangan murah sekaligus ajang promosi produk-produk Usaha Mikro Kecil (UMK) setempat.

"Pasar murah jelang HBKN yaitu Natal dan Tahun Baru (Nataru) 2020/2021 tidak hanya memasarkan produk bapok pangan dengan harga terjangkau, kami ikutsertakan pelaku UKM setempat dalam pasar murah tersebut," papar Kepala Bidang Perdagangan Dalam Negeri Disperindag DIY Yanto Apriyanto di Yogyakarta, Senin (16/11).

Dijelaskan, pasar murah di diadakan di Pasar Seni dan Wisata Gabusan Bantul pada 10 November 2020 pukul 08.00-12.00, Balai Desa Ngeposari Kapanewon Semanu Gunungkidul pada 16 November 2020 pukul 09.00-12.00 dan Balai Desa Kepek Kapanewon Wonosari Gunungkidul pada 17 November 2020 pukul 09.00-12.00. Kemudian Balai Desa Ngalan Kapanewon Gedangsari Gunungkidul

pada 19 November 2020 pukul 09.00-12.00 dan Pendapa Manggala Parasamya II Pemda II Komplek Manding Bantul pada 20 November 2020 pukul 09.00-12.00.

"Masyarakat bisa membeli sembako murah di pasar murah ini ditambah ada berbagai macam produk UKM setempat yang dipasarkan. Jadi silakan bagi masyarakat yang membutuhkan sembako murah jangan lewatkan pasar murah tersebut," tandasnya.

Terkait perkembangan harga rata-rata bapok pangan di DIY, Yanto mengungkapkan masih berfluktuasi dalam batas wajar dan pada memasuki pekan ketiga November 2020 ini. Fluktuasi terjadi pada komoditas minyak goreng, daging ayam broiler dan telur ayam ras yang dipicu permintaan pasar. Namun kenaikan harga beberapa bapok pangan tersebut masih sesuai dengan Harga Eceran Tertinggi (HET) yang ditetapkan pemerintah.

"Harga minyak goreng kemasan naik dari Rp 13.800 menjadi Rp 14.200/liter, daging ayam broiler dari Rp 33.700 menjadi Rp 34.000/lg yang masih di bawah HET sebesar Rp 35.000/lg dan telur ayam ras dari Rp 23.800 menjadi Rp 24.000/Kg yang sesuai HET," tuturnya. (Ira)

IIBF Bertekad Majukan Perekonomian



KR-Istimewa

Foto bersama usia penandatanganan perjanjian kerja sama.

YOGYA (KR) - Pengusaha muslim yang tergabung dalam Indonesian Islamic Business Forum (IIBF) DIY bertekad memajukan perekonomian umat Islam, khususnya serta Indonesia secara umum. Selain itu juga membangun kerja sama bisnis antarkader atau saling sinergi antar kader organisasi di kedua pihak.

"Adanya saling kerja sama bisa bermanfaat pula untuk lebih memaksimalkan dalam mensosialisasikan dan mengajak para pelaku usaha menggunakan produk-produk dari para kader, sehingga tercipta *community based economy* atau ekonomi berbasis masyarakat," kata Ketua IIBF DIY, Mukhlis Hari Nugroho pada Rapat Pimpinan Wilayah dan Daerah (Rapimwilda) 2020 di Goebog Resto Banguntapan Bantul, Sabtu (14/11). Salah satu rangkaian kegiatan ini, ada penandatanganan surat perjanjian kerja sama antara IIBF DIY dengan beberapa komunitas ataupun organisasi yang lahir di DIY.

Sedangkan perwakilan komunitas/organisasi yang diundang dalam kesempatan ini, antara lain Teras Dakwah, X-Bank, Sukses Berkah Community (SBC), Himpunan Pengusaha Pribumi Indonesia (HIPPI), Asosiasi Pengusaha Makanan dan Minuman (Aspika) serta Perkumpulan Pengusaha Muslim Indonesia (PPMI). (Fie)